
PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK
MENINGKATKAN RELEVANSI KURIKULUM

Baziduhu Laia

Universitas Nias Raya
(baziduhu@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the utilization of local wisdom in economic education in Nias and its impact on curriculum relevance. The local wisdom in Nias, which includes traditional economic practices, barter systems, and natural resource management, has significant potential to enhance students' understanding of economic concepts. Using a qualitative approach, this research analyzes various literature sources and case studies to identify how local wisdom can be integrated into the educational curriculum. The findings indicate that the utilization of local wisdom not only increases student interest and engagement but also strengthens cultural identity and character development. Furthermore, the study identifies implementation challenges that need to be addressed to achieve these goals. It is hoped that this research can contribute to the development of a more relevant and contextual curriculum for students in Nias.

Keywords: *Local Wisdom; Economic Education; Nias; Curriculum Relevance; Education; Cultural Integration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di Nias dan dampaknya terhadap relevansi kurikulum. Kearifan lokal di Nias, yang mencakup praktik tradisional dalam ekonomi, sistem barter, dan pengelolaan sumber daya alam, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur dan studi kasus untuk mengidentifikasi bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menemukan tantangan dalam implementasi yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di Nias.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal; Pembelajaran Ekonomi, Nias; Relevansi Kurikulum, Pendidikan; Integrasi Budaya.*

A. Pendahuluan

Pendidikan ekonomi memainkan peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi tantangan ekonomi di era

global (Harefa 2022). Namun, banyak kurikulum pendidikan ekonomi yang masih bersifat teoritis dan kurang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan

realitas kehidupan mereka sehari-hari (Arifin, Z. 2020).

Di sisi lain, kearifan lokal yang merupakan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dapat menjadi sumber yang kaya untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan ekonomi (Dewi, N. P. 2029). Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga menawarkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam memahami dinamika ekonomi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep ekonomi dengan cara yang relevan dan aplikatif (Lestari, S. 2021).

Penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan juga sejalan dengan upaya pelestarian budaya dan penguatan karakter siswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ekonomi, tetapi juga untuk membentuk sikap kritis dan kreatif di kalangan siswa, serta mendorong mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat (Mardiana, S., & Putri, R. 2018). Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, kearifan lokal sering kali terancam keberadaannya, meskipun sebenarnya memiliki peran penting dalam membangun identitas dan karakter masyarakat. Pemanfaatan kearifan lokal tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat (Nasution, H. 2022).

Pulau Nias, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang unik, menyimpan beragam kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang berharga. Kearifan lokal di Nias, yang mencakup sistem sosial, praktik ekonomi tradisional, dan pengelolaan sumber daya, merupakan warisan yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat setempat. Di tengah era globalisasi dan modernisasi, pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ekonomi, menjadi semakin penting untuk menjaga relevansi kurikulum dengan konteks lokal (Sari, D. 2023).

Kurikulum pendidikan ekonomi yang ada sering kali berfokus pada teori dan konsep yang bersifat universal, tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat lokal (Harefa 2024). Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan realitas yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal Nias dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika ekonomi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi memberikan peluang bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi dalam konteks budaya mereka. Misalnya, melalui studi tentang praktik pertanian tradisional, sistem barter, dan pengelolaan hasil laut, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai keberlanjutan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian,

pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan siswa terhadap budaya mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap positif yang penting dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di Nias, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pengembangan pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan berakar pada nilai-nilai lokal, serta mendukung pelestarian budaya Nias yang kaya.

Di berbagai daerah, kearifan lokal mengandung pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Misalnya, praktik pertanian tradisional yang berkelanjutan, sistem sosial yang mendukung gotong royong, serta nilai-nilai etika dan moral yang menuntun interaksi antarsesama. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pendidikan, kita dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks budaya dan sosial mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan (Sarumaha 2022). Dalam konteks pendidikan ekonomi, misalnya, kearifan lokal dapat membantu

siswa memahami dinamika ekonomi dalam lingkungan mereka, sekaligus mengembangkan sikap kritis dan kreatif. Dengan memadukan pengetahuan lokal dengan teori ekonomi, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman nyata yang ada di sekitar mereka (Harefa 2023).

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya dan identitas suatu masyarakat. Di pulau Nias, Indonesia, kearifan lokal yang kaya dan beragam mencerminkan tradisi, nilai, dan pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun (Sarumaha 22). Masyarakat Nias memiliki berbagai praktik dan norma yang berkaitan dengan ekonomi, seperti sistem barter, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pemanfaatan hasil pertanian lokal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak nilai-nilai ini mulai terancam dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan formal.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, pemanfaatan kearifan lokal Nias dapat memberikan perspektif yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Dengan mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar tentang teori ekonomi, tetapi juga dapat memahami aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran tentang sistem ekonomi lokal, pengelolaan sumber daya, dan etika bisnis yang ada di masyarakat Nias dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Fau 2022).

Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan ekonomi dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan

siswa terhadap budaya mereka. Hal ini penting dalam membangun karakter dan sikap positif yang dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengeksplorasi, mendiskusikan, dan menerapkan kearifan lokal dalam konteks ekonomi yang lebih luas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan ekonomi dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan relevansi kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan menjadi sangat penting. Melalui kajian ini, diharapkan akan muncul wawasan baru tentang bagaimana kearifan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum, sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal yang berharga.

B. Metode Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Kualitatif Deskriptif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji literatur yang relevan terkait pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi, dengan fokus pada konteks Nias.

2 Sumber Data

a) Literatur Primer: Buku, artikel jurnal, disertasi, dan tesis yang membahas kearifan lokal, pendidikan ekonomi, dan relevansi kurikulum.

b) Literatur Sekunder: Sumber-sumber yang membahas aspek budaya dan ekonomi masyarakat Nias, termasuk laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan artikel berita.

3 Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Literatur: Mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi.

b) Katalogisasi: Mengorganisir sumber-sumber yang ditemukan dalam kategori tertentu, seperti teori kearifan lokal, contoh implementasi dalam pendidikan, dan hasil studi sebelumnya.

4 Analisis Data

a) Analisis Tematik: Menganalisis data dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Peneliti akan mencatat pola-pola yang relevan dengan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi dan relevansi kurikulum.

b) Sintesis: Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif mengenai pemanfaatan kearifan lokal dalam konteks pendidikan ekonomi di Nias.

5 Validitas dan Reliabilitas

a) Cross-Referencing: Memastikan validitas informasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur.

b) Pemeriksaan Ulang: Mengkaji kembali sumber-sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan.

6 Etika Penelitian

Penelitian ini akan menghormati hak cipta dan atribusi penulis dengan memberikan pengakuan yang sesuai kepada sumber-sumber yang digunakan. Peneliti juga akan memastikan bahwa analisis tidak menyalin secara langsung, tetapi menyajikan interpretasi yang orisinal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1 Identifikasi Kearifan Lokal yang Relevan

Penelitian menemukan bahwa ada beberapa kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ekonomi di Nias, seperti sistem barter, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan praktik pertanian tradisional. Kearifan ini tidak hanya mencerminkan nilai budaya, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum.

2 Integrasi dalam Kurikulum

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan ekonomi meningkatkan relevansi materi ajar. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi karena pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami konsep ekonomi dalam konteks sosial dan budaya yang mereka jalani.

3 Peningkatan Pemahaman Siswa

Melalui metode pembelajaran yang melibatkan kearifan lokal, siswa

menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi. Mereka dapat mengaitkan teori ekonomi dengan praktik nyata dalam masyarakat, seperti bagaimana komunitas melakukan pertukaran barang dan jasa.

4 Pengembangan Sikap dan Karakter

Penelitian juga mencatat bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi berkontribusi pada pengembangan sikap positif siswa, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian budaya dan sumber daya alam.

5 Tantangan dalam Implementasi

Meskipun ada banyak manfaat, penelitian juga menemukan tantangan dalam implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif, dan ada kebutuhan akan pelatihan serta sumber daya yang memadai.

6 Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembang kurikulum dan pendidik lebih mempertimbangkan kearifan lokal dalam desain kurikulum. Pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran juga sangat dianjurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di Nias dapat meningkatkan relevansi kurikulum dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta sikap siswa. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan yang lebih kontekstual dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Pembahasan

1 Pentingnya Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Kearifan lokal merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di daerah yang memiliki kekayaan budaya seperti Nias. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan yang berharga, tetapi juga mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, mengintegrasikan kearifan lokal memungkinkan siswa untuk memahami konsep ekonomi secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan relevansi kurikulum yang sering kali terputus dari realitas kehidupan sehari-hari siswa.

2 Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat dilakukan dengan mengadopsi contoh-contoh praktik lokal yang sudah ada, seperti sistem barter yang digunakan dalam perdagangan di Nias. Dengan memperkenalkan materi yang relevan dan dekat dengan pengalaman siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Misalnya, pelajaran mengenai pengelolaan sumber daya alam bisa mencakup praktik pengelolaan hutan dan laut yang dilakukan oleh masyarakat setempat, memberikan siswa wawasan langsung tentang keberlanjutan.

3 Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui konteks kearifan lokal cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan diskusi, proyek berbasis masyarakat, dan studi lapangan membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Ketika siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata, mereka lebih mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi yang diajarkan.

4 Dampak terhadap Karakter dan Etika Siswa

Pemanfaatan kearifan lokal juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan etika siswa. Dengan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang positif, seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan semangat gotong royong. Hal ini penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial.

5 Tantangan dalam Implementasi

Meskipun manfaatnya jelas, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal dengan cara yang efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang mendukung juga menjadi kendala. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

6 Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pembahasan di atas, disarankan agar pengembang kurikulum mengedepankan pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pendidikan ekonomi. Pelatihan guru perlu ditingkatkan untuk memberikan mereka kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengajarkan materi dengan konteks lokal. Selain itu, penyediaan materi ajar yang mendukung dan relevan juga harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di Nias tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman dan karakter siswa. Dengan melibatkan kearifan lokal, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna dan berakar pada nilai-nilai budaya yang ada, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. Penutup Kesimpulan

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi di Nias terbukti sangat efektif dalam meningkatkan relevansi kurikulum. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, siswa dapat mengaitkan teori ekonomi dengan praktik nyata yang ada di masyarakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal,

seperti tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Namun, tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan sumber daya, harus diatasi untuk memastikan keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter generasi muda Nias.

Saran

1 Pelatihan Guru:

Agar pemerintah dan lembaga pendidikan mengadakan program pelatihan bagi guru-guru pendidikan ekonomi untuk memahami dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik pengajaran yang inovatif serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal.

2 Pengembangan Materi Ajar:

Pengembang kurikulum perlu menyusun dan menyediakan materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal Nias. Ini termasuk buku teks, modul pembelajaran, dan sumber daya multimedia yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

3 Kolaborasi dengan Masyarakat:

Diharapkan adanya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, masyarakat,

dan tokoh lokal dalam merancang pembelajaran berbasis kearifan lokal. Keterlibatan masyarakat dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan pengalaman langsung bagi siswa.

4 Studi Kasus dan Proyek Lapangan:

Sekolah-sekolah sebaiknya menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus yang melibatkan kearifan lokal. Kegiatan ini dapat membantu siswa menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata dan memperkuat pemahaman mereka.

5 Evaluasi dan Umpan Balik:

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat dapat menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran.

6 Peningkatan Kesadaran Budaya:

Program-program yang meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian kearifan lokal dan budaya Nias sebaiknya diadakan. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, festival budaya, atau seminar yang melibatkan masyarakat.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi dapat lebih optimal, sehingga pendidikan di Nias dapat menjadi lebih relevan, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai lokal yang kaya.

E. Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2020). *Local Wisdom in Education: Integrating Culture and Curriculum*. Jakarta: Bumi Aksara Publisher.

Darmawan Harefa, M., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., Tatema, T., Laia, B., & H. F. (2023). Relationship between Student Learning Interest and the Learning Outcomes of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Dewi, N. P. (2019). "The Role of Local Wisdom in Economic Learning at Schools." *Journal of Economic Education*, 12(3), 145-158.

Fau, A. D. (2022a). Cultivation of Rosella Plant Seedlings (*Hibiscus Sabdariffa*) Using Gebagro 77 Organic Fertilizer. *Tunas: Journal of Biology Education*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Compilation of Various Scientific Works & Best Research Methods by College Lecturers*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano, D. (2022). *Learning and Teaching Theories*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). Development of a Cartesian Coordinate Module to Assess the Influence of Implementing the Round Club Learning Model on Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 45–55.

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence of Contextual Teaching and Learning Based on Discovery Learning Models on Students' Mathematical Problem-Solving Abilities. *Afore: Journal of Mathematics*

- Education*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A. D. (2022). *Compilation of Best Strategies & Scientific Writing Methods by Law Lecturers in Higher Education*.
- Harefa, D. (2022). Education on Book Chapter Creation Based on Observation Experience at SMP Negeri 2 Toma. *Haga Journal of Community Service*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). Effectiveness of the Talking Chips Learning Model. *Tunas: Journal of Biology Education*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest in Learning and Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D. D. (2020). *Theories of English Learning Models in Science*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. D. (2022). *Entrepreneurship*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan, D. (2023b). *Physics Theory*. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan, D. (2023c). *Learning Planning Theory*. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Y., Suzana, Y., & Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analysis of Mathematical Communication Ability in Linear Algebra Material. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F. (2023). Development of a Cartesian Coordinate Module to Improve Understanding of Mathematical Concepts. *Afore: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 27–44.
- Lestari, S. (2021). *Development of a Curriculum Based on Local Wisdom: A Case Study in Nias*. Medan: State University of Medan.
- Mardiana, S., & Putri, R. (2018). "Implementation of Local Wisdom-Based Learning in Elementary Schools." *Journal of Education and Culture*, 23(2), 90-101.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Character Education in the Digital Age*. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Nasution, H. (2022). *Local Wisdom and Sustainable Economy: Perspectives of the Nias Community*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sari, D. (2023). "Local Wisdom as a Source of Economic Learning: Challenges and Opportunities." *Scientific Journal of Economics and Education*, 15(1), 30-45.
- Sarumaha, M. D. (2022). *Notes on Various Methods & Teaching Experiences of Lecturers in Higher Education*. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Guided Inquiry Learning Model on Integrated Science Learning Outcomes. *NDRUMI: Journal of Education and Humanities*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). The Use of Articulated Learning Models on Learning Outcomes. *Aksara: Journal of Non-formal Education Science*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S. D. (2023). *Learning Models*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W. F. (2023). Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability in Exponential and Radical Material Based on Student Interest in Class IX at SMP Kristen BNKP Telukdalam Academic Year 2022/2023. *Afore: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 12–26.
- Suparno, R. (2020). "Increasing Curriculum Relevance through Local Wisdom: A Study in Nias." *Journal of Education and Teaching*, 10(4), 220-235.
- Telaumbanua, M., & Harefa, D. (2020). *Theories of Business Ethics and Profession: Studies for Students & Teachers*. YPSIM Foundation for Education and Social Progress Banten.
- Nias Curriculum Development Team. (2021). *Guidelines for Developing a Curriculum Based on Local Wisdom*. Nias: Nias District Education Office.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identification of Pests (Insects) that Harm Chili Plants in Sisarahili Ekholo Village, Lolowau District, South Nias Regency. *Sapta Agrica Journal*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). *Anthology "Pharmaceutical Analytical Chemistry."* Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Ziliwu, S. H. et al. (2022). Analysis of Mathematical Connection Ability in Transformation Material of Class XI Students at SMK Negeri 1 Lahusa Academic Year 2020/2021. *Afore: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 15–25.